

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG TEKNIK MENYUSUI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU MENYUSUI IBU PRIMIPARA DI BPS ENDANG PURWANINGSIH BANTUL¹

Dian Tri Widyasari², Syaifudin³

ABSTRACT

The research purpose in this research to determine the effect of health education on breastfeeding techniques to knowledge and behavior of primiparous breastfeeding mothers in Connecticut Endang Purwaningsih Bantul .The research method using pre-post test design with control. Research sites in Connecticut Endang Purwaningsih Bantul. The sampling technique using saturated sampling techniques and data analysis using Paired t-test formula.

Results of the study is The descriptive knowledge of breastfeeding techniques are a result of pretest respondents (5.6%) in the experimental group and 2 respondents (11.1%) control group who received a score of either category (76-100) and the posttest contained 10 respondents (55.6%) and an experimental group of respondents (55.6%) control group who received a score of either category (76-100) while breastfeeding techniques appropriate behavioral techniques pretest results of the experimental group was 16 (88.9%) and group control 16 (88.9%) and the posttest for the experimental group 16 respondents (88.9%), 14 respondents (77.8%) so there is an increase in behavioral techniques with a score of breast-feeding 2.5556 1111 the experimental group and control group, while knowledge of breastfeeding techniques with a score of 26 111 experimental group and control group in 2778.

Keywords: health education, breastfeeding techniques, Knowledge, Behavior.

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang paling sempurna untuk bayi. Kandungan gizi dalam ASI sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI juga mengandung zat kekebalan (mencegah dari berbagai penyakit) dan dapat menjalin hubungan cinta kasih antara bayi dengan ibu.

kesehatan ibu, menunda kehamilan, dan mengurangi risiko terkena kanker payudara (Roesli, 2001).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2006 menunjukkan bahwa hampir semua bayi (95,9 %) di Indonesia mendapat ASI, sebanyak 38,7 % BBL mendapat ASI dalam 1 jam setelah lahir dan 62,1 % bayi mendapat ASI dalam 1 hari setelah lahir. Pemberian ASI Eksklusif tidak diterapkan secara

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

meluas. Hanya 64 % anak umur dibawah 2 bulan yang mendapat ASI Eksklusif, persentase ini menurun menjadi 46 % untuk anak 2 – 3 bulan dan 14 % untuk anak 4-5 bulan (SDKI 2006).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2005 dan 2006 memperlihatkan data yang menarik tentang penurunan perilaku pemberian ASI kepada bayi di Indonesia. Tahun 2005, terdapat 96,3 % ibu yang pernah menyusui bayinya namun persentasinya menurun hanya 95,9 % pada tahun 2006. Tahun 2005, ada 8 % ibu yang menyusui bayinya 1 jam pertama, tahun 2006 persentasenya menurun menjadi hanya 3,7 % (SDKI 2005 dan 2006).

Berdasarkan sumber yang berasal dari Dinas Kesehatan Propinsi DIY tahun 2007 didapatkan data bahwa cakupan ASI Eksklusif sebesar 54,77 %. Tahun 2007 Kabupaten Bantul menduduki peringkat ketiga dari kabupaten lainnya di DIY yaitu 30,7 % ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Hal ini salah satunya disebabkan bayi tidak mau menyusui dengan lama dan ibu tidak telaten selama menyusui bayinya, ibu malas menyusui bayinya karena setiap disusui bayi tidak puas dan sering menangis saat disusui (Dinas Kesehatan Propinsi DIY, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian yaitu di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul, melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 2—6 Februari 2011 terdapat 9 orang ibu primipara dan ditemukan bahwa 8 orang ibu primipara menyusui bayi dengan

teknik yang tidak benar antara lain payudara ibu tidak diolesi ASI, badan bayi tidak menempel pada perut ibu, dagu bayi tidak menempel pada payudara, sebagian besar areola tidak masuk kedalam mulut bayi, dan puting susu lecet dan ibu merasakan nyeri. Masih banyak ibu primipara yang kurang memperhatikan perihal menyusui.

Pengetahuan ibu tentang ASI, manfaat teknik menyusui, berapa lama harus menyusui, dan tentang teknik menyusui itu sendiri masih tergolong rendah dilihat dari 9 ibu menyusui hanya 2 orang yang mendapat nilai tes yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor pendidikan atau pengetahuan ibu yang rendah, faktor budaya yang berlaku dimasyarakat, tingkat sosial ekonomi, serta kurangnya tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar, akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku menyusui ibu primipara di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul.

RUMUSAN MASALAH

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku menyusui ibu primipara di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul?

TUJUAN

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap

pengetahuan dan perilaku menyusui ibu primipara di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Tahun 2011.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pra-eksperimen (*pre-experiment design*) sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya atau sering disebut juga *Quasi Experiment*. Rancangan atau desain penelitiannya adalah *Pretest-Posttest with Control Group*. Dalam desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok control (yang tidak diberi perlakuan) (Notoatmojo, 2005). Partisipasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang bertempat tinggal di daerah BPS Endang Purwaningsih.

JALANNYA PENELITIAN

1. Tahap Persiapan
 - a. Membuat proposal untuk rencana penelitian
 - b. Melakukan studi pendahuluan pada tanggal 2—6 Februari 2011
 - c. Melakukan seminar proposal pada tanggal 30 April 2011
 - d. Melakukan revisi seminar proposal pada tanggal 1—14 Mei 2011
 - e. Melakukan perijinan untuk melaksanakan penelitian di BPS Endang Purwaningsih
 - f. Melakukan penelitian pada tanggal 27—11 Juni 2011.
2. Tahap Uji coba instrumen

Tahap uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner akan dilaksanakan di Polindes Kharisma Condongcatur, Sleman Yogyakarta pada tanggal 15—21 Mei 2011 yang akan dibantu oleh 4 teman dan sebelumnya sudah disepakati maksud dan tujuan penelitian ini. Sedangkan checklist tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena sudah dianggap baku.

3. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat CD tentang teknik menyusui, peneliti mengadakan penyuluhan bertepatan kegiatan posyandu rutin setiap bulan dengan dibantu 1 asisten bidan untuk memberi petunjuk masing-masing, kemudian peneliti melakukan pre-test. Untuk menilai pengetahuan ibu tentang teknik menyusui responden dipersilahkan untuk mengisi kuesioner yang tersedia dan responden dipersilahkan untuk menyusui, kemudian peneliti mengamati dan menilai perilaku menyusui sesuai dengan *check-list* yang tersedia. Setelah menilai pengetahuan dan perilaku ibu menyusui kemudian peneliti langsung memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui serta diadakan pemutaran CD tentang teknik menyusui di rumah responden. 3 hari kemudian setelah pretest peneliti mendatangi kembali rumah responden untuk melakukan post-test dengan cara yang sama, yaitu menilai perilaku atau teknik menyusui berdasarkan *check-list*.

4. Tahap Penyelesaian

Peneliti membuat pembahasan hasil penelitian dengan menyusun

skripsi, melaksanakan seminar hasil penelitian dan mengerjakan revisi dari seminar hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan peran petugas kesehatan.

Dalam penelitian ini mayoritas umur responden berusia <20-25 tahun yaitu 15 orang (8,3%) kelompok eksperimen dan 17 orang (9,41%) kelompok kontrol. Banyak ibu primipara yang menikah diusia tersebut, karena setelah lulus dari pendidikan SLTA, langsung melakukan pernikahan dan mempunyai keturunan dan ada ibu yang mempunyai anak dibawah umur 20 tahun ataupun lebih dari 30 tahun. Menurut Soekanto, 2003 mengatakan bahwa perbedaan umur mempengaruhi penerimaan pengetahuan.

Responden dalam penelitian ini terbanyak berpendidikan terakhir SLTA kelompok eksperimen dan kelompok control lebih dominan pada pendidikan SLTP. Pendidikan membentuk pola pikir hingga memberikan kemudahan dalam menerima informasi atau penyuluhan tentang teknik menyusui yang diberikan petugas kesehatan. Lembaga pendidikan meletakkan konsep pengertian sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuan (Soekanto, 2003). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pujiasih, E (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, dengan pendidikan semakin tinggi diharapkan tingkat pengetahuannya

baik, sehingga ibu bisa berperilaku baik dalam menyusui bayi.

Pekerjaan ibu-ibu dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hestiningrum, W (2006) menyatakan bahwa sikap ibu nifas yang positif dapat mempengaruhi perilaku menyusui dengan baik. Mayoritas ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga lebih banyak waktu luangnya untuk mencari informasi kesehatan sehingga bisa berperilaku baik.

Berdasarkan sumber informasi yang diperoleh dari 36 responden yang dibagi 18 orang untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentang peran petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui hasilnya 0 %, sehingga 36 ibu primipara tersebut belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar dari petugas kesehatan kecuali bagi ibu kelompok eksperimen yang telah diberikan setelah pre test. Hal tersebut harus segera ditindak lanjuti, karena bila tidak segera, akan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku menyusui ibu primipara sehingga dalam menyusui bayi akan timbul masalah.

2. Pengetahuan dan teknik menyusui ibu primipara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pujiasih, E (2009) menyatakan bahwa umur, pendidikan dan pengalaman (paritas)

mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, dengan semakin tua umur, semakin tinggi pendidikan, semakin banyak paritas diharapkan tingkat pengetahuan baik sehingga ibu akan semakin baik dalam proses menyusui bayi.

Menurut peneliti meningkatnya pengetahuan ibu disebabkan karena bertambahnya pengetahuan ibu setelah diberi pendidikan kesehatan yang mencakup dalam domain kognitif yang berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif (Notoatmodjo, S, 2003) yaitu : tahu (mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya) dan memahami (kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar).

Menurut peneliti, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya nilai keterampilan ibu primipara yang menyusui bayi lebih banyak termasuk dalam faktor predisposisi yaitu kurangnya pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui, sikap, tradisi, kepercayaan terhadap hal-hal yang terkait dengan kesehatan, tingkat pendidikan dan factor penguat yaitu kurangnya peran petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap ibu-ibu menyusui, sehingga akan timbul masalah kesehatan.

Menurut peneliti, meningkatnya nilai keterampilan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain :

1) Para responden memahami dengan baik tentang materi pendidikan kesehatan dengan metode individual yaitu bimbingan, penyuluhan dan menggunakan alat bantu sederhana leaflet, pemutaran video, dan kemudian merasa cocok dengan materi tersebut, dan memang benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori proses perubahan perilaku "*unfreezing to refreezing*" menurut Lewin (1951) yang dikutip Notoatmodjo (2003) yang berlangsung dalam 5 tahap, yaitu : fase pencairan, fase diagnosa masalah, fase penentuan tujuan, fase tingkah laku baru dan fase pembekuan ulang.

2) Adanya motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak agar mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku (Notoatmodjo, 2003) Motivasi tersendiri berupa penilaian atau evaluasi dari peneliti, sehingga para responden berusaha menampilkan yang terbaik dengan menyusui menggunakan teknik yang benar, sesuai dengan teori bahwa manusia berperilaku atau beraktivitas karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan atau global. Dengan adanya *need* atau kebutuhan dalam diri seseorang, maka akan muncul motivasi atau penggerak/pendorong. Sehingga individu/manusia itu berperilaku, baru tujuan tercapai, dan individu mengalami kepuasan (Widayatun, T.R., 1999).

Dari hasil pengolahan data peneliti, pengetahuan dan perilaku diketahui bahwa perbedaan antara hasil pre-test dan post-test adalah signifikan. Hal ini menunjukkan

adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku menyusui ibu primipara.

Peningkatan signifikan terjadi setelah responden diberi pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui oleh peneliti secara individual dengan metode bimbingan dan penyuluhan menggunakan alat bantu sederhana yaitu leaflet, gambar dan alat bantu pandang dengar dengan pemutaran video di rumah responden, sehingga memberi keleluasaan pada responden secara pribadi bertanya dan mendemonstrasikan teknik menyusui.

Menurut penulis, setelah dilakukan penyuluhan oleh petugas kesehatan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyusui pada ibu primipara. Peran petugas kesehatan tentang pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan perubahan perilaku ibu menyusui. Apalagi dengan kondisi ibu-ibu setempat yang kurang bisa menerima dan menerapkan informasi dengan cepat, pendidikan kesehatan yang berulang-ulang sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan pada ibu-ibu menyusui. Bimbingan secara terus-menerus dalam pemberian pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu. Dengan usaha pemberian pendidikan kesehatan yang terus-menerus, diharapkan nilai-nilai kesehatan tertanam dengan baik, derajat kesehatan menjadi baik dan akhirnya ibu mampu mandiri dalam mengatasi masalah kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BPS Endang Purwaningsih Bantul maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen terdapat 1 responden (0,50%) dan hasil post-test pengetahuan berubah menjadi 10 responden (5,60 %) dalam kategori “baik”. Sedangkan untuk kelompok kontrol terdapat 10 responden (5,50%) dan hasil post test menjadi 13 responden (7,20%) dalam kategori cukup.
2. Dari hasil penelitian, perilaku menyusui ibu primipara sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui pada kelompok eksperimen 16 responden (8,80%) setelah diberikan pendidikan hasilnya tetap, sedangkan untuk kelompok kontrol ada 16 responden (8,80%) dan hasil post test menjadi 14 responden (7,80%) dalam kategori “sesuai teknik”.
3. Adanya peningkatan pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui pada kelompok control sebesar 0.27778 dengan standard deviasi 95828, sedangkan kelompok eksperimen terjadi peningkatan pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui sebesar 2,61111 dengan standard deviasi 1,37793
4. Dengan demikian, pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perilaku ibu primipara dalam menyusui

bayinya di BPS Endang Purwaningsih Bantul.

5. Dari hasil analisis, terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku menyusui ibu primipara.

B. SARAN

1. Bagi para ibu menyusui di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul

Para ibu-ibu menyusui terutama ibu primipara perlu menambah pengetahuan dan wawasan lagi tentang ASI dan teknik menyusui yang benar, misalnya dengan banyak membaca buku pengetahuan tentang ASI dan teknik menyusui, mencari informasi pada petugas kesehatan terdekat dan lain-lain. Hal ini sangat penting bagi ibu demi keberhasilan menyusui bayinya sehingga bayi tercukupi kebutuhan nutrisi, imunitas dan psikologisnya.

2. Bagi tenaga kesehatan bidan di BPS Endang Purwaningsih Bantul

Peneliti mengharapkan agar bidan lebih berperan aktif dalam memberikan penyuluhan atau informasi kesehatan terhadap ibu menyusui primipara maupun multipara terkait dengan pengetahuan dan perilaku menyusui ibu terhadap bayi, serta diadakan tindak lanjut misalnya evaluasi periodik, agar tujuan dari menyusui itu benar-benar tercapai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya, karakteristik homogen seperti usia, pendidikan, pekerjaan dibagi dengan jumlah responden

yang seimbang antara kelompok eksperimen dan control sehingga menghasilkan hasil yang sesuai.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Warsiti, S. Kp., M. Kep., Sp. Mat selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dewi Rokhanawati, S.SiT., MPH selaku Ketua Program Studi Kebidanan D IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Syaifudin, S.Pd.,M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dalam perbaikan penyusunan skripsi ini.
4. Asri Hidayat, S.SiT.,M.Keb selaku penguji yang telah meluangkan waktu menguji dan memberi masukan dalam perbaikan penyusunan skripsi ini.
5. Endang Purwaningsih selaku pemilik BPS yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Ayah dan Ibu tercinta atas dukungan moril materil serta kasih sayang yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Depkes, RI. 2001. *Buku Panduan Manajemen Laktasi*. Diunduh tanggal 11 Maret

2010.Jam 12.22 WIB. Dari
<http://wap.dechacare.com/Keunggulan-ASI-dan-Manfaat-ASI.html>.

DINKES Propinsi DIY. 2007.
*Profil Kesehatan
Kabupaten/Kotamadya
Tahun 2007*. Yogyakarta.
Dinkes Yogyakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA